

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada Bab V membahas simpulan yang diuraikan secara sistematis sesuai dengan pertanyaan penelitian, implikasi serta rekomendasi yang dirumuskan bagi guru bimbingan dan konseling serta peneliti selanjutnya.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang efektivitas teknik *cinema-therapy* untuk meningkatkan *self-efficacy* dalam belajar siswa Kelas XII SMKN 13 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019, menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Profil *self-efficacy* siswa dalam belajar sebagian besar berada pada kategori sedang. Digambarkan bahwa profil *self-efficacy* siswa dalam belajar belum optimal secara keseluruhan. Terlihat dari data statistika yaitu pada setiap dimensi ada satu aspek yang masuk pada kategori rendah yaitu aspek mengambil pelajaran dari pengalaman, tekun belajar dan berani ambil resiko. Sedangkan aspek-aspek lainnya terlihat sudah optimal, seperti aspek memiliki alternatif solusi, keyakinan diri, rasa optimis, dan tuntas mencapai target belajar. Peningkatan yang cukup signifikan setelah mendapatkan *treatment* dengan menggunakan teknik *cinema-therapy* pada dimensi *strength* dan *level* sedangkan dimensi *generality* mengalami penurunan.
2. Rumusan teknik *cinema-therapy* dipandang layak berdasarkan hasil validasi pakar dan praktisi bimbingan dan konseling. Teknik *cinema-therapy* pada penelitian ini menggunakan 3 buah judul film yaitu King, *Flying Colors* dan Negeri 5 Menara; dan 6 materi layanan yang mewakili ketiga dimensi *treatment* yaitu *I'm good person*, *I'm Ok*, *Siapa Takut*, *Be focus*, *Aku pasti*

Hazar Nurbani, 2019

EFEKTIVITAS TEKNIK *CINEMA-THERAPY* UNTUK MENINGKATKAN *SELF-EFFICACY* SISWA DALAM BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bisa dan It's me. Rumusan program bimbingan tersebut memuat struktur sebagai berikut yaitu: a) rasional; b) deskripsi kebutuhan; c) tujuan; d) pengembangan tema/topik; e) tahapan pelaksanaan; f) rencana operasional; g) evaluasi, h) pengembangan RPLBK.

3. Teknik *cinema-therapy* tidak efektif untuk meningkatkan *self-efficacy* siswa dalam belajar terutama pada aspek *generality* yang mengalami penurunan. Kesimpulan tersebut berdasarkan pengujian secara statistik walaupun ada satu dimensi yang mengalami penurunan dan tidak ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol namun terlihat antusiasme dan keaktifan siswa selama proses *treatment* dan respon siswa yang tertuang dalam lembar kerja siswa dan jurnal bimbingan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di bab IV, teknik *cinema-therapy* tidak efektif meningkatkan *self-efficacy* siswa dalam belajar. Hasil ini, berimplikasi bagi perkembangan keilmuan bimbingan dan konseling khususnya dalam mengembangkan teknik konseling yang dapat digunakan oleh Guru BK untuk meningkatkan *self-efficacy* siswa di sekolah.

Self-efficacy dalam belajar dalam penelitian ini yang meliputi dimensi *generality*, *strength* dan *level* masuk kedalam teori bimbingan belajar. Hasil penelitian yang dilakukan lebih menitikberatkan pada bagaimana siswa memiliki keyakinan dan kemampuan untuk belajar dari pengalaman, optimis dan tekun dalam belajar, berani ambil resiko dan tuntas mencapai target belajar. Keyakinan dan kemampuan diri dalam belajar tersebut, harus dimiliki oleh siswa, sehingga siswa lebih siap dan matang dalam menjalani proses pembelajaran di sekolah.

Hazar Nurbani, 2019

EFEKTIVITAS TEKNIK *CINEMA-THERAPY* UNTUK MENINGKATKAN *SELF-EFFICACY* SISWA DALAM BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik *cinema-therapy* merupakan salah satu pendekatan dan pengembangan teori dan teknik konseling yang dapat digunakan oleh guru BK untuk menarik minat dan membantu siswa agar lebih nyaman ketika mengikuti layanan BK di sekolah. Penggunaan film sebagai salah satu teknik konseling yang inovatif dan variatif perlu dilakukan di sekolah untuk melengkapi pendekatan konvensional yang selama ini dilakukan.

Membutuhkan waktu yang cukup lama untuk pemilihan tema film yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Karenanya guru BK harus memiliki kemampuan untuk memilah dan menyimpan kumpulan film yang sewaktu-waktu dapat digunakan dalam penanganan siswa yang dikemas lebih menarik dan santai namun tepat sasaran.

Dengan menggunakan teknik *cinema-therapy*, pengungkapan masalah siswa dapat lebih mudah mengenai sasaran. Karena dengan media film, banyak menampilkan ungkapan perasaan dan kejadian yang sesuai dengan kondisi siswa pada saat itu. Siswa akan lebih mudah mengekspresikan dirinya melalui media visual dan siswa dirangsang untuk dapat mengungkapkan pendapatnya secara verbal maupun nonverbal.

C. Rekomendasi

Berdasarkan analisis terhadap hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka diberikan rekomendasi kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling memiliki peran aktif dalam upaya mengembangkan dan peningkatan *self-efficacy* siswa dalam belajar. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman operasional pelaksanaan teknik *cinema-therapy* untuk meningkatkan *self-efficacy* siswa dalam belajar di sekolah.

Hazar Nurbani, 2019

EFEKTIVITAS TEKNIK *CINEMA-THERAPY* UNTUK MENINGKATKAN *SELF-EFFICACY* SISWA DALAM BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Guru bimbingan dan konseling sebelum menerapkan teknik *cinema-therapy* disarankan memiliki stok film yang cukup banyak yang sesuai dengan tema/ aspek yang akan diangkat.

Mempertimbangkan kondisi psikis dan fisik siswa yang akan di-*treatment*. Siswa dapat mengikuti proses *treatment* dalam kondisi menyenangkan dan aktif, sehingga tujuan dan perubahan yang akan dicapai sesuai harapan. Selain itu, dalam pemilihan film/ sinema sebaiknya melibatkan siswa yang akan ditonton sehingga pesan/ aspek yang ingin disampaikan kepada siswa dapat sampai tepat sasaran. Teknik *cinema-therapy* dapat juga digunakan untuk mengembangkan dimensi lain seperti pengelolaan diri, empati, kemandirian belajar, dan konsep diri.

2. Peneliti Selanjutnya

Penelitian yang dilaksanakan memiliki keterbatasan baik dalam metode, proses maupun hasil. Oleh karena itu, diberikan beberapa rekomendasi kepada peneliti selanjutnya untuk:

- a. Latihan pemilihan film yang sesuai dengan aspek yang akan di-*treatment* dengan sering-sering menonton film, melihat alur cerita, mencatat *scene-scene* mana yang cocok dan mendiskusikan sebelum dipakai.
- b. Pelibatan rekan guru BK sebagai *observer* dalam melaksanakan proses penelitian sehingga dapat melihat hasil *treatment* secara objektif.

Hazar Nurbani,2019

EFEKTIVITAS TEKNIK *CINEMA-THERAPY* UNTUK MENINGKATKAN *SELF-EFFICACY* SISWA DALAM BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Melakukan kajian dengan desain yang berbeda, misalnya *time series* sehingga dapat diketahui bagaimana perkembangan *self-efficacy* siswa dalam belajar pada setiap sesi perlakuan;
- d. Melakukan kajian tentang *self-efficacy* dalam belajar secara lebih mendalam dan komprehensif, sehingga menemukan strategi bimbingan dan konseling yang lebih mumpuni untuk meningkatkan seluruh aspek *self-efficacy* dalam belajar.

Hazar Nurbani, 2019

**EFEKTIVITAS TEKNIK *CINEMA-THERAPY* UNTUK
MENINGKATKAN *SELF-EFFICACY* SISWA DALAM
BELAJAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu